



Kementerian PPN/
Bappenas

Buku Rujukan Pengembangan SDGs Center



Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
2024



Kementerian PPN/
Bappenas

Buku Rujukan

Pengembangan SDGs Center



Buku Rujukan Pengembangan SDGs Center



**Kementerian PPN/
Bappenas**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penyelaras Akhir : Vivi Yulaswati, Yanuar Nugroho

Reviewer : Pungkas Bahjuri Ali, Yanuar Nugroho

Tim Penyusun : Rachman Kurniawan, Sanjoyo, Setyo Budiantoro, Gantjang Amanullah, Nasokah, Zulazmi, Marvel Josef Petrus Ledo, Alimatul Rahim, Fitriyani Yasir, Khairanis Rahminda Irina, Chiquita Abidin, Anggita Sulisetiasih, Ardhiantie, Diky Avianto, Adenira Hargianintya, Nacota Yasihuda.

Tim Pendukung : Eneng Fathonah, Fredrick Ellia Gugkang, Yoakim Asy, Boby Rantow Payu, Anita Wahyuni, Abdul Halim, Hapsari Octaviani.

Layout/Desain : Ongky Arisandi

Diterbitkan Oleh:

Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam,
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Isi dan materi yang ada pada buku ini dapat diproduksi dan disebarluaskan dengan tidak mengurangi isi dan arti dari dokumen ini. Diperbolehkan untuk mengutip isi buku ini dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Pengenalan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 menjadi tonggak penting bagi upaya global dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Namun demikian, pencapaian target SDGs tidak hanya terletak pada level internasional atau nasional, melainkan juga pada level lokal atau daerah. Untuk itu, dibutuhkan kelembagaan yang dapat memperkuat kapasitas pelaksanaan SDGs di tingkat daerah.

Salah satu aktor penting dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGs di daerah adalah perguruan tinggi termasuk juga para akademisinya yang berada di dalamnya. Perguruan tinggi dalam pelaksanaan SDGs dalam konteks ini direpresentasikan oleh hadirnya SDGs center/hub/network yang selanjutnya disebut dengan SDGs center.

SDGs center dapat berfungsi sebagai *pool of knowledge* yang penting baik bagi internal perguruan tinggi maupun bagi publik. Melalui SDGs center, informasi dan edukasi mengenai agenda 2030 dapat disebarluaskan dengan lebih mudah dan cepat, serta dapat menjadi tempat diskusi dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam mencapai target SDGs di tingkat daerah.

Namun demikian, untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal, SDGs center yang telah perlu secara terus-menerus ditingkatkan kapasitasnya. Demikian juga, perlu dibangun SDGs center yang baru untuk daerah-daerah yang belum terjangkau oleh kehadiran SDGs yang ada.

Dalam rangka memberikan panduan kepada semua pihak bagi peningkatan kapasitas kelembagaan dan inisiatif pembentukan SDGs center yang baru, maka disusunlah **Buku Rujukan Pengembangan SDGs Center**.

Buku rujukan ini merupakan hasil kerjasama antara Bappenas dan GIZ Kantor Indonesia. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan atas dukungan dan kerjasama yang baik. Kami berharap, buku rujukan ini akan memberikan manfaat yang maksimal bagi kelembagaan SDGs center dalam berkontribusi terhadap pelaksanaan dan pencapaian SDGs di wilayah masing-masing.



Jakarta, Mei 2024



Pungkas Bahjuri Ali, S.TP, MS, Ph.D.

Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan,
selaku Kepala Sekretariat Nasional TPB/SDGs

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	III
Daftar Gambar	V
Daftar Tabel	VI

PENDAHULUAN	1
--------------------	----------

1	
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup	4

GAMBARAN SDGs CENTER DI INDONESIA	5
--	----------

2	
----------	--

PERAN PERGURUAN TINGGI	11
-------------------------------	-----------

3	
3.1. Signifikansi Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian SDGs	13
3.2. Pendidikan	14
3.3. Penelitian	15
3.4. Pengabdian Masyarakat	17

PERAN SDGs CENTER DI DAERAH	19
------------------------------------	-----------

4	
----------	--

5

5.1. Mekanisme Pembentukan SDGs Center di Perguruan Tinggi	25
5.2. Pembentukan SDGs Center Non Perguruan Tinggi	28

6

6.1. Data dan Informasi SDGs Center	33
6.2. Peningkatan Kapasitas	35

7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk Kelembagaan SDGs Center di Indonesia	7
Gambar 2. Persentase SDGs Center Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi	7
Gambar 3. Sebaran SDGs Center pada tingkat provinsi di Indonesia	8
Gambar 4. Peta Sebaran SDGs Center Indonesia	8
Gambar 5. Perkembangan Pembentukan SDGs Center	9
Gambar 6. Integrasi SDGs dalam Tridharma Perguruan Tinggi	13
Gambar 7. Proses Pembentukan SDGs Center	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target SDGs yang Terkait Langsung dengan Kebutuhan Penelitian	15
Tabel 2. Form Profil SDGs Center	33
Tabel 3. Matrik Analisa Kesenjangan dan Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Organisasi	37
Tabel 4. Matrik Penyusunan Rencana Kerja Peningkatan Kapasitas Organisasi	39



1

PENDAHULUAN



6 AIR BERJIN DAN
SANTRAS LAYAK



12 RUMAH SAKIT DAN
PUSKESMAS YANG
BERTANGGUNG JAWAB



11 RUMAH SAKIT
PEKERJAAN YANG
BERKELESTARIAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan kerangka kerja pembangunan global yang disepakati oleh para pemimpin dunia pada sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 lalu. SDGs terdiri dari 17 tujuan pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Indonesia telah berkomitmen dalam pelaksanaan SDGs sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Upaya pencapaian target SDGs dengan kompleksitas dan tantangan yang ada memerlukan kontribusi dan keterlibatan seluruh aktor kunci pembangunan baik pemerintah, organisasi masyarakat, pelaku usaha, filantropi dan termasuk juga akademisi sesuai dengan kapasitas dan perannya masing-masing. Akademisi dan/atau dalam konteks kelembagaan direpresentasikan oleh perguruan tinggi secara jelas disebutkan dalam Perpres Nomor 111 Tahun 2022. *SDGs Center/Hub/Network* yang selanjutnya disebut SDGs Center merupakan lembaga khusus yang awalnya dikembangkan oleh perguruan tinggi untuk mengelola berbagai isu terkait pelaksanaan SDGs. Pada perkembangannya SDGs Center bisa dibentuk oleh platform SDGs lain non perguruan tinggi, seperti perusahaan, filantropi maupun organisasi kemasyarakatan.

1.2. Tujuan

Buku Rujukan Pengembangan SDGs Center bertujuan untuk memberikan referensi bagi seluruh pemangku kepentingan baik di tingkat nasional maupun daerah yang berinisiatif untuk membentuk kelembagaan SDGs Center atau kelembagaan yang berfungsi sebagai pusat kajian SDGs. Dokumen rujukan ini juga bertujuan memberikan gambaran bagi SDGs Center dalam memahami peran dan kontribusinya dalam pelaksanaan SDGs serta memberikan acuan upaya peningkatan kapasitas organisasi dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGs.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari buku rujukan ini meliputi pendahuluan, peran perguruan tinggi dalam pencapaian SDGs, peran SDGs Center dalam pencapaian SDGs di daerah, gambaran perkembangan SDGs Center di Indonesia, mekanisme pembentukan SDGs Center, dan peningkatan kapasitas SDGs Center.



2

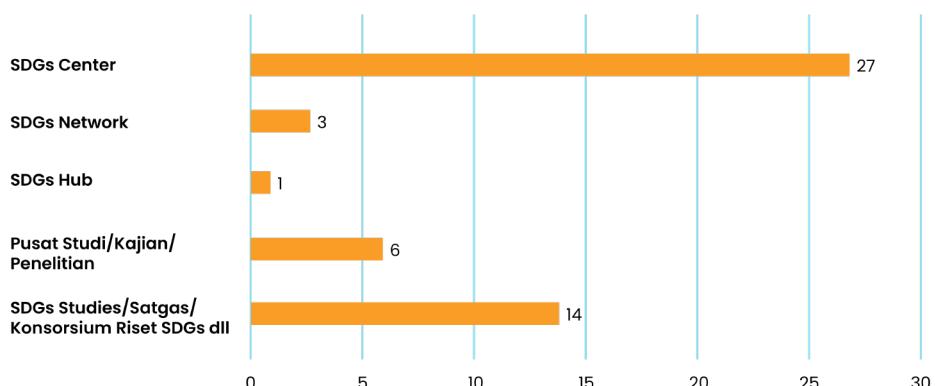
PROFIL SDGs CENTER DI INDONESIA



Hingga Mei 2024, telah terbentuk sebanyak 51 SDGs Center yang tersebar di seluruh Indonesia. Pembentukan SDGs Center ini didirikan sebagai besar melalui Surat Keputusan Rektor atau pimpinan perguruan tinggi.

Berdasarkan penamaan kelembagaannya, sebagian besar menamakan diri sebagai SDGs Center sebanyak 27 lembaga, SDGs Network sebanyak 3 lembaga, SDGs Hub sebanyak 1 lembaga, selebihnya menamakan Pusat Studi/Kajian/Penelitian sebanyak 6 lembaga, serta berbagai nama lain seperti SDGs Network, Konsorsium Riset, Satuan Tugas, Sekretariat SDGs, dan lain-lain berjumlah 14 lembaga. (Gambar 1).

Bentuk-Bentuk Kelembagaan SDGs Center



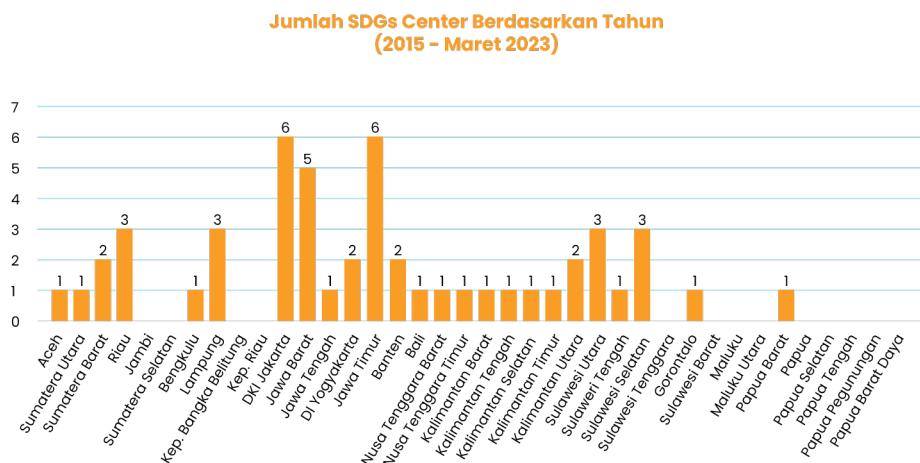
Gambar 1. Bentuk Kelembagaan SDGs Center di Indonesia

Perguruan tinggi yang telah membentuk SDGs Center tidak hanya berasal dari perguruan tinggi negeri (sebanyak 71%) namun juga dari perguruan tinggi swasta (29%). Terdapat satu SDGs Center yang berasal institusi non perguruan tinggi yaitu Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).



Gambar 2. Persentase SDGs Center Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

Berdasarkan pada sebaran wilayah pada tingkat provinsi, dari 38 provinsi di Indonesia, hingga Mei 2024, terdapat 25 provinsi yang telah memiliki SDGs Center. Sampai saat ini, jumlah SDGs Center terbanyak masih berada di Pulau Jawa. Pada Pulau Kalimantan, semua provinsi telah memiliki SDGs Center. Wilayah Indonesia timur terutama di wilayah Maluku dan Papua masih kurang memiliki SDGs Center (Gambar 3 & 4).



Gambar 3. Sebaran SDGs Center pada tingkat provinsi di Indonesia



Gambar 4. Peta Sebaran SDGs Center Indonesia

Tren pembentukan SDGs Center di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun pada 3 (tiga) tahun pertama (tahun 2015 hingga 2018), masih menunjukkan peningkatan jumlah yang relatif kecil yaitu penambahan 1 (satu) SDGs Center dalam setiap tahunnya. Pada tahun-tahun berikutnya, terdapat peningkatan jumlah yang cukup signifikan. Peningkatan jumlah pembentukan SDGs Center setiap tahunnya dapat dilihat pada Gambar 5.

Perkembangan Pembentukan SDGs Center



Gambar 5. Perkembangan Pembentukan SDGs Center



3

PERAN PERGURUAN TINGGI



3.1. Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian SDGs

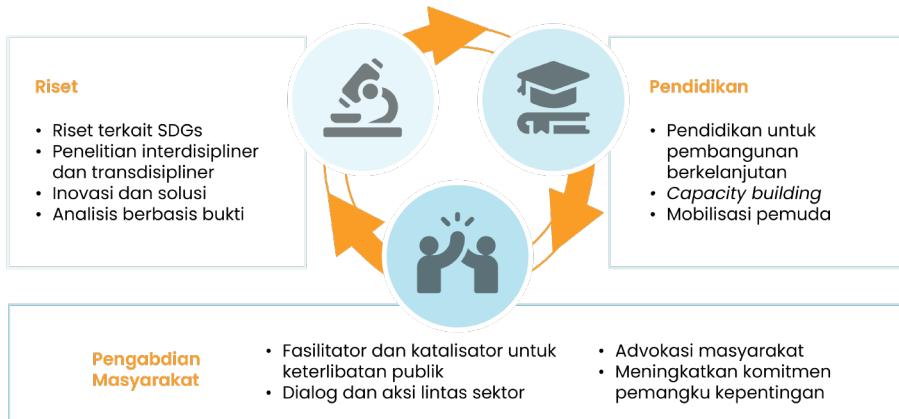
Perguruan tinggi dan lembaga penelitian merupakan salah satu pemangku kepentingan dan platform partisipasi pelaksanaan pencapaian SDGs di Indonesia. Pentingnya peran perguruan tinggi dan lembaga penelitian terarusutamakan dalam beberapa target SDGs secara lebih spesifik.

Keunikan fungsi dan keahlian perguruan tinggi merupakan faktor penting dalam menyelesaikan tantangan-tantangan pembangunan dalam SDGs yang saling terhubung diantara tiga pilar pembangunan yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tujuan SDGs akan sulit dicapai tanpa peran dan keterlibatan aktif perguruan tinggi. Berikut adalah beberapa signifikansi peran perguruan tinggi dalam SDGs, sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi, adalah:

1. Pendidikan, termasuk yang berikut namun tidak terbatas pada pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, peningkatan kapasitas dan mobilisasi generasi muda.
2. Penelitian, termasuk yang berikut namun tidak terbatas pada penelitian terkait SDGs, penelitian interdisiplin dan transdisiplin, inovasi dan solusi, peningkatan kapasitas penelitian dan *evidence-based analysis*.

Pengabdian masyarakat, termasuk yang berikut namun tidak terbatas pada fasilitator dan katalisator keterlibatan publik, dialog dan aksi lintas-sektor, advokasi masyarakat dan meningkatkan komitmen para pemangku kepentingan. Peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan SDGs dapat dilihat secara ringkas pada Gambar 6.

Integrasi SDGs Dalam Tridharma Perguruan Tinggi



Gambar 6. Integrasi SDGs dalam Tridharma Perguruan Tinggi

Berikut adalah penjabaran integrasi SDGs dalam tridharma perguruan tinggi sebagaimana tertuang dalam gambar di atas.

3.2. Pendidikan

Dalam konteks perguruan tinggi, pendidikan dapat menjadi alat untuk mendukung percepatan pelaksanaan pencapaian SDGs. Perguruan tinggi, melalui kegiatan belajar-mengajar, termasuk training-training profesional, pendidikan, pembelajaran daring, kegiatan ekstra kulikuler, dan sosialisasi serta kelompok-kelompok kajian mahasiswa di kampus, dapat menjadi peran strategis dalam pencapaian SDGs.

Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam kaitannya dengan belajar-mengajar tentang SDGs:

1. Menambahkan mata kuliah tentang SDGs, melalui penyediaan kurikulum dan training khusus untuk pengarusutamaan SDGs;
2. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dengan tema SDGs dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan memotivasi mahasiswa untuk memahami, menyelesaikan tantangan SDGs, serta melaksanakan SDGs dalam praktik kehidupan sehari-hari;
3. Melakukan sosialisasi SDGs kepada mahasiswa dan publik, sebagai peluang peningkatan kapasitas bagi mahasiswa untuk turut berkontribusi pada pelaksanaan pencapaian SDGs.

Selain kegiatan belajar-mengajar, perguruan tinggi juga memiliki tugas untuk internalisasi SDGs ke dalam proses bisnis perguruan tinggi itu sendiri. Perguruan tinggi dapat menunjukkan komitmen dan kontribusinya pada pencapaian SDGs melalui internalisasi SDGs pada kebijakan internal serta operasionalisasinya.

Untuk melakukan internalisasi SDGs ke dalam internal tata kelola dan operasionalisasi perguruan tinggi, hal yang bisa dilakukan adalah dengan menyelaraskan kebijakan operasional dan tata kelola perguruan tinggi dengan tujuan SDGs.

Pengintegrasian SDGs ke dalam tata kelola perguruan tinggi dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Joy Bhowmik, 2018):

1. Memetakan kegiatan yang telah dilakukan yang sesuai dengan target dan tujuan SDGs.
2. Meningkatkan kapasitas dan membangun ownership SDGs bagi seluruh civitas akademika.
3. Mengidentifikasi peluang, prioritas program, dan kesenjangan dalam pencapaian SDGs.

4. Mengintegrasikan dan melaksanakan SDGs, dan
5. Melakukan monitoring dan evaluasi serta mengkomunikasikan pencapaian SDGs kepada publik.

3.3. Penelitian

Perguruan tinggi, melalui kegiatan dan pengalaman penelitiannya, memegang peranan penting dalam menyajikan pengetahuan, basis argumentasi, data, dan solusi serta inovasi untuk mendukung penyelesaian tantangan pembangunan. Peluang dan kolaborasi riset terkait SDGs dapat terkait, namun tidak terbatas pada, isu sosial, budaya dan sastra; kependudukan dan gender; bioteknologi; ilmu kesehatan; lingkungan; perencanaan wilayah dan tata ruang; kebijakan dan pemerintahan; energi dan listrik; warisan alam, keanekaragaman hayati dan iklim; kelautan; dan sumber daya alam.

Beberapa target SDGs secara langsung menegaskan bahwa kebutuhan akan penelitian merupakan komponen kunci dalam pencapaian SDGs. Beberapa target ini dipertimbangkan sebagai instrumen pelaksanaan SDGs. Berikut adalah target SDGs yang terkait langsung dengan penelitian.

Tabel 1. Target SDGs yang Terkait Langsung dengan Kebutuhan Penelitian

Goal	Target	
2. Tanpa kelaparan	2.a	SDGs 2.a, 3.b, 7.a, 12.a, mengacu pada kebutuhan penelitian sains dan masukan untuk pertanian keberlanjutan, pengembangan vaksin, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan.
3. Kehidupan sehat dan sejahtera	3.b	
7. Energi bersih dan terjangkau	7.a	
9. Industri, inovasi dan infrastruktur	9.5	Memperkuat riset ilmiah, meningkatkan kapabilitas teknologi sektor industri di semua negara, terutama negara-negara berkembang, termasuk pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan meningkatkan pembelanjaan publik dan swasta untuk penelitian dan pengembangan.

Goal	Target
	9.b Mendukung pengembangan teknologi domestik, riset dan inovasi di negara-negara berkembang, termasuk dengan memastikan lingkungan kebijakan yang kondusif, antara lain untuk diversifikasi industri dan peningkatan nilai tambah komoditas.
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	12.a SDGs 12.a, mengacu pada kebutuhan penelitian sains dan masukan untuk pertanian keberlanjutan, pengembangan vaksin, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan.
14. Ekosistem laut	14.3 SDGs 14,14.5,14.4,14.3.a mengacu pada kebutuhan masukan sains untuk menyelesaikan masalah pengelolaan perikanan dan kelautan. 14.4 14.5 14.a
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan	17.6 Meningkatkan kerjasama Utara-Selatan, Selatan-Selatan dan kerjasama triangular secara regional dan internasional terkait akses terhadap sains, teknologi dan inovasi, dan meningkatkan berbagi pengetahuan berdasar kesepakatan timbal balik, termasuk melalui koordinasi yang lebih baik antara mekanisme yang telah ada, khususnya di tingkat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan melalui mekanisme fasilitasi teknologi global. 17.8 Mengoperasionalisasikan secara penuh bank teknologi dan sains, mekanisme pembangunan kapasitas teknologi dan inovasi untuk negara kurang berkembang pada tahun 2017 dan meningkatkan penggunaan teknologi yang memampukan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi terkait dengan peran penelitian:

1. mendorong dan mempromosikan SDGs sebagai topik penelitian di perguruan tinggi.
2. mendukung dan memfasilitasi solusi-solusi pembangunan berkelanjutan

- melalui penelitian.
3. secara aktif memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi SDGs di tingkat nasional dan daerah.
 4. mengadvokasi dukungan nasional dan daerah, dan pengkoordinasian penelitian SDGs.
 5. mendukung peningkatan kapasitas bagi negara atau daerah berkembang lainnya untuk melakukan penelitian dan menggunakan hasil penelitian SDGs.
 6. Kerjasama antar perguruan tinggi atau SDGs center untuk pembangunan berkelanjutan.

3.4. Pengabdian Masyarakat

Selain pada pendidikan dan penelitian, dalam konsep Tridharma perguruan tinggi juga memiliki peran untuk pengabdian masyarakat. Dengan memanfaatkan peran dan tugas pengabdian masyarakat, perguruan tinggi, baik secara individual maupun kolektif, dapat memimpin, mengarahkan dan mendukung pencapaian SDGs di tingkat daerah dan nasional.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka menjalankan peran kepemimpinan (leadership) dalam SDGs adalah dengan cara berikut:

1. menjadi fasilitator dan katalisator keterlibatan publik, dengan memperkuat partisipasi dan keterlibatan publik dalam merespon SDGs;
2. menginisiasi dialog dan aksi lintas-sektor, khususnya dalam isu keterkaitan antar SDGs yang dapat menjadi berbagai rekomendasi kebijakan;
3. melakukan advokasi ke masyarakat mengenai SDGs dan aksi nyata yang bisa dilakukan masyarakat untuk berkontribusi pada pencapaian SDGs;
4. meningkatkan komitmen para pemangku kepentingan dengan menunjukkan dampak pelaksanaan SDGs serta kontribusi seluruh pemangku kepentingan.



4

PERAN SDGs CENTER DI DAERAH



SDGs Center memegang peranan penting bagi perguruan tinggi dalam menjalankan peran utamanya dalam pelaksanaan SDGs baik untuk internal perguruan tinggi maupun eksternal, di tingkat nasional dan khususnya di tingkat daerah. Peran utama SDGs Center adalah menjadi *center of excellence* (pusat unggulan) di bidang keilmuan sesuai dengan kompetensi intinya (*core competence*) dimana dilakukan dengan prinsip (i) *fast learner*, yaitu SDGs Center memiliki sumber daya untuk dapat menyerap cepat isu dan tantangan SDGs dan dapat cepat menyebarluaskan ilmu SDGs; (ii) *pool of knowledge*, dimana isu-isu SDGs dapat dikumpulkan dan dianalisa menggunakan pendekatan lintas-sektor dan lintas-pemangku kepentingan untuk kepentingan penelitian dan rekomendasi kebijakan; serta (iii) *trust*, bahwa netralitas perguruan tinggi merupakan dasar penguatan kerjasama lintas-sektor dan lintas-pemangku kepentingan yang dapat diinisiasi oleh SDGs Center.

Dalam menjadi pusat unggulan (*center of excellence*) di bidang keilmuan sesuai dengan kompetensi intinya (*core competence*), secara teknis, peran ini dapat dilakukan melalui:

1. Penelitian yang mendukung pada pencapaian SDGs;
2. Turut serta mengembangkan indikator capaian SDGs;
3. Membangun jejaring antar perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri dalam rangka menemukan inovasi penyelesaian masalah pembangunan dalam rangka pencapaian SDGs;
4. Mengembangkan studi kebijakan yang mendukung pencapaian SDGs.

Selain menjadi *center of excellence*, peran penting SDGs Center lainnya adalah mendampingi dan memfasilitasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan pencapaian SDGs. Dalam hal pelaksanaan SDGs, pemerintah daerah masih memiliki banyak tantangan, khususnya terkait tingkat perpindahan dan pergantian personil yang tinggi di lingkungan pemerintah daerah berimplikasi pada dinamika pelaksanaan SDGs di pemerintah daerah tersebut. Oleh karena itu, SDGs Center memiliki peran penting dalam mendampingi pemerintah daerah, khususnya dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Aksi Daerah (RAD) SDGs, serta monitoring dan evaluasi RAD SDGsnya.



5

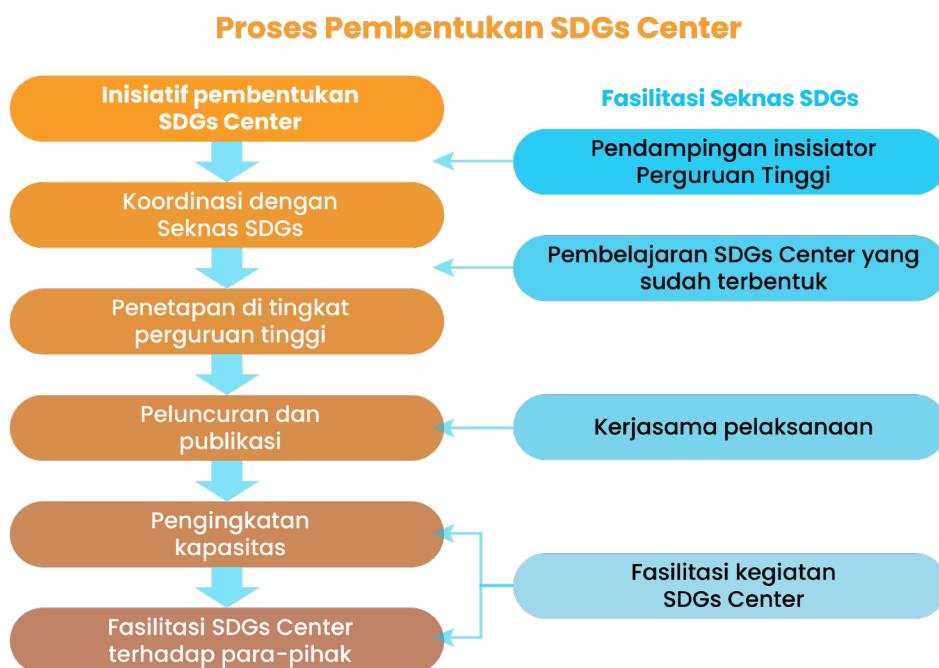
MEKANISME PEMBENTUKAN SDGs CENTER



5.1. Mekanisme Pembentukan SDGs Center di Perguruan Tinggi

Keberadaan SDGs center diharapkan dapat membantu proses perencanaan dan pelaksanaan SDGs dapat berjalan lebih baik sehingga tujuan SDGs dapat dicapai secara lebih optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian PPN/Bappenas mendorong agar di setiap provinsi terbentuk SDGs center.

Untuk memberikan panduan bagi inisiatif pembentukan SDGs center, berikut adalah langkah-langkah proses pembentukan SDGs Center yang dapat dilakukan.



Gambar 7. Proses Pembentukan SDGs Center

Berikut adalah penjabaran dari masing-masing langkah tersebut di atas:

5.1.1. Inisiatif Pembentukan SDGs Center dan Penyusunan Konsep Kelembagaan SDGs Center

Inisiatif pembentukan SDGs Center dapat berasal dari pemerintah maupun dari perguruan tinggi itu sendiri. Pemerintah dapat mengusulkan kepada perguruan tinggi untuk membentuk SDGs Center. Selain itu, perguruan tinggi secara internal berinisiatif membentuk SDGs Center di perguruan tingginya.

Pembentukan awal dibutuhkan kelembagaan yang merupakan langkah krusial yang membawa dampak signifikan terhadap efisiensi, stabilitas, dan keberlanjutan SDGs Center.

Konsep kelembagaan SDGs Center disusun guna menjadi landasan pemikiran pembentukan SDGs Center. Konsep kelembagaan setidaknya memuat hal sebagai berikut:

1. Gambaran situasi pelaksanaan dan pencapaian SDGs di daerah terkait.
2. Identifikasi masalah utama pelaksanaan SDGs di daerah terkait.
3. Pentingnya kehadiran SDGs Center dalam merespon masalah utama pelaksanaan SDGs tersebut.
4. Peran yang akan lakukan oleh SDGs Center dalam rangka menyelesaikan masalah utama pelaksanaan SDGs tersebut.
5. Rencana detail kelembagaan SDGs center yang antara lain:
 - A. Visi dan misi SDGs Center
 - B. Program strategi SDGs Center
 - C. Bentuk kelembagaan SDGs Center
 - D. Posisi struktur SDGs Center di perguruan tinggi
 - E. Rancangan struktur organisasi SDGs Center.

Proses penyusun konsep kelembagaan SDGs center dapat dilakukan melalui:

1. *Desk review*
Desk review dilakukan untuk menggali informasi awal dan mencari referensi tentang pelaksanaan SDGs dan peran SDGs center dalam pelaksanaan SDGs.
2. Penyusunan *draft* awal
Draft awal disusun sebagai articulasi ide dan gagasan akan inisiatif pembentukan SDGs center. *Draft* ini juga yang nantinya dijadikan sebagai bahan diskusi dan konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan terkait.
3. Pengkayaan *draft* melalui diskusi
Draft awal akan menjadi lebih sempurna jika mendapatkan masukan dari berbagai pihak yang antara lain adalah dari perguruan tinggi lain yang telah membentuk SDGs Center, pemerintah daerah sebagai mitra SDGs Center, atau dari pihak lainnya yang dianggap relevan dengan pelaksanaan SDGs.
4. Konsultasi dengan sekretariat SDGs nasional
Konsultasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan arahan terkait dengan kebijakan dan pelaksanaan SDGs yang dapat diperlakukan oleh SDGs Center. Informasi dan pengalaman Sekretariat nasional SDGs sangat berarti bagi pengkayaan dan perbaikan konsep kelembagaan SDGs Center yang akan dibentuk.

5. Finalisasi dokumen konsep kelembagaan
Finalisasi dilakukan berdasarkan arahan, masukan dan tanggapan dari berbagai pihak. Dokumen konsep kelembagaan final menjadi bahan untuk penyusunan landasan hukum pembentukan kelembagaan SDGs Center.
6. Penyusunan landasan hukum pembentukan dan personalia SDGs Center
Setelah terselesaikannya dokumen konsep kelembagaan SDGs Center, langkah lanjut yang perlu dilakukan adalah penyusunan landasan hukum pembentukan SDGs center dan sekaligus penunjukan personalia pelaksana SDGs Center.

5.1.2. Koordinasi dengan Sekretariat Nasional SDGs

Inisiatif yang sudah dilakukan Perguruan Tinggi dapat dikoordinasikan dengan Sekretariat Nasional SDGs jika diperlukan untuk konsolidasi, namun tahapan tersebut dapat dilakukan setelah ada penetapan SK SDGs Center.

5.1.3. Penetapan di Tingkat Universitas/Institusi

Penetapan SDGs Center di Tingkat Universitas/Institusi dapat ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor/Pimpinan Perguruan Tinggi/Pimpinan Institusi. Untuk penetapan tersebut Perguruan Tinggi dapat memutuskan jenis kelembagaannya sebagai Center, namun dapat juga beberapa contoh lainnya seperti Network, Hubs, Konsorsium, Study Center, Development Center, Center for Research and Development, Task Force, dan Forum.

Pimpinan perguruan tinggi yang membentuk SDGs Center menyampaikan surat pemberitahuan pembentukan SDGs Center yang ditujukan kepada kepala Sekretariat Nasional SDGs. Pemberitahuan disampaikan disertai lampiran dasar hukum pembentukan dan informasi nama dan kontak narahubung SDGs Center terkait.

5.1.4. Peluncuran dan Publikasi

Peluncuran SDGs Center dimaksudkan untuk menyampaikan kepada publik tentang keberadaan SDGs center yang baru dibentuk dan sekaligus berharap akan membuka ruang kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan terkait dengan pelaksanaan SDGs di daerah tempat SDGs Center berada.

5.1.5. Peningkatan Kapasitas

Dalam tahap peningkatan kapasitas, Perguruan Tinggi dapat melakukan workshop/rapat/training untuk meningkatkan kapasitas internal pada SDGs Centernya. Selain itu, dapat mengadakan *sharing session* dengan SDGs Center lainnya dan juga

bersama dengan Sekretariat Nasional SDGs.

5.1.6. Fasilitasi SDGs Center terhadap para-pihak

Terakhir, SDGs Center dapat memfasilitasi pemerintah daerah dan juga mitra lainnya dalam rangka akselerasi pencapaian SDGs. Sebagai contoh, SDGs Center dapat memfasilitasi penyusunan RAD Provinsi yang menjadi mitranya.

5.2. Pembentukan SDGs Center Non Perguruan Tinggi

Pelaksanaan pencapaian SDGs di Indonesia didukung oleh SDGs Center, baik yang berdiri di bawah Perguruan Tinggi dan non Perguruan Tinggi. Peran SDGs Center non Perguruan Tinggi mirip dengan SDGs Center yang dibentuk oleh Perguruan Tinggi, yaitu bekerjasama dengan pemerintah dan aktor non pemerintah untuk memastikan ketercapaian target SDGs melalui berbagai program dan kegiatan.

Pembentukan SDGs Center non Perguruan Tinggi dapat berasal dari usulan pemerintah maupun dari inisiatif non Perguruan Tinggi itu sendiri. Non Perguruan Tinggi terdiri dari: Akademi, Komunitas, dan atau Organisasi Non Pemerintah dalam bentuk kelembagaan yang bergerak di bidang akademik serta pendidikan. Sampai dengan Desember 2023, sudah terbentuk 1 SDGs Center non Perguruan Tinggi yaitu Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).

Langkah-langkah dalam pembentukan SDGs Center non Perguruan Tinggi sama dengan langkah-langkah pembentukan SDGs Center Perguruan Tinggi, meliputi:

1. Penyusunan Konsep Kelembagaan SDGs Center
 - A. Gambaran situasi pelaksanaan dan pencapaian SDGs di daerah terkait.
 - B. Identifikasi masalah utama pelaksanaan SDGs di daerah terkait.
 - C. Pentingnya kehadiran SDGs Center dalam merespon masalah utama pelaksanaan SDGs tersebut.
 - D. Peran yang akan lakukan oleh SDGs Center dalam rangka menyelesaikan masalah utama pelaksanaan SDGs tersebut.
 - E. Rencana detail kelembagaan SDGs Center yang antara lain:
 - 1) Visi dan misi SDGs Center
 - 2) Program strategi SDGs Center
 - 3) Bentuk Kelembagaan SDGs Center
 - 4) Posisi struktur SDGs Center di Perguruan Tinggi
 - 5) Rancangan struktur organisasi SDGs Center

2. Penyusunan Landasan Hukum Pembentukan dan Personalia SDGs Center
Setelah terselesaikannya dokumen konsep kelembagaan SDGs Center, langkah lanjut yang perlu dilakukan adalah penyusunan landasan hukum pembentukan SDGs Center dan sekaligus penunjukan personalia pelaksana SDGs Center. Landasan hukum yang dimaksud adalah pembuatan Surat Keputusan (SK) yang ditandatangani oleh pimpinan tertinggi dari lembaga non perguruan tinggi atau institusi. Sebagai contoh: Surat Keputusan (SK) Pengembangan Kapasitas di Bidang Keuangan Berkelanjutan LPPI ditanda tangani oleh Direktur Utama.
3. Peluncuran SDGs Center
Peluncuran SDGs Center dimaksudkan untuk menyampaikan kepada publik tentang keberadaan SDGs Center yang baru dibentuk dan sekaligus berharap akan membuka ruang kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan terkait dengan pelaksanaan SDGs di daerah tempat SDGs Center berada.
4. Penyampaian Pemberitahuan Pembentukan SDGs Center kepada Sekretariat Nasional SDGs.
Pimpinan perguruan tinggi yang membentuk SDGs Center menyampaikan surat pemberitahuan pembentukan SDGs Center yang ditujukan kepada kepala Sekretariat Nasional SDGs. Pemberitahuan disampaikan disertai lampiran dasar hukum pembentukan dan informasi nama dan kontak narahubung SDGs Center terkait.



6

PENINGKATAN KAPASITAS SDGs CENTER



6.1. Data dan Informasi SDGs Center

Jejaring SDGs Center mendorong pertukaran ide, pengetahuan, hasil riset, dan inovasi pelaksanaan pencapaian SDGs di Indonesia, serta meningkatkan kolaborasi penelitian dan program/kegiatan yang dapat dikerjakan bersama-sama untuk menghasilkan dampak yang lebih besar dalam pencapaian SDGs. Selain itu, dengan adanya jejaring membuka peluang bagi SDGs Center untuk berbagi akses terhadap sumber daya antara lain fasilitas, infrastruktur, SDM, dan pendanaan.

Dalam membangun jejaring diperlukan informasi dasar sebagai profil utama dari setiap SDGs Center. Dengan informasi ini, setiap SDGs Center dapat membangun komunikasi untuk kemudian berkoordinasi dan berkolaborasi dalam pelaksanaan program/kegiatan sesuai peran dan keunggulan (*expertise*) masing-masing. Selain itu, informasi ini juga akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan lain antara lain pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, filantropi, dan pelaku usaha untuk menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan SDGs Center.

6.1.1. Form Profil SDGs Center

Tabel 2. Form Profil SDGs Center

Data Perguruan Tinggi/ Institusi/Lembaga	
Nama Perguruan Tinggi/ Institusi/Lembaga	: <i>(diisi dengan nama perguruan tinggi/institusi/lembaga, contoh: Universitas Padjadjaran)</i>
Logo Perguruan Tinggi/ Institusi/Lembaga	: <i>(dalam format gambar atau foto dengan maksimal ukuran 10 MB)</i>
Provinsi	: <i>(diisi dengan nama provinsi lokasi perguruan tinggi/institusi/lembaga, contoh: Jawa Barat)</i>
Jenis Perguruan Tinggi/ Institusi/Lembaga	: <i>(pilih salah satu)</i> 1. Perguruan Tinggi Negeri 2. Perguruan Tinggi Swasta 3. Organisasi Kemasyarakatan 4. Lainnya <i>(untuk dilengkapi)</i>
Surat Keputusan (SK) Pembentukan SDGs Center	
Nama SDGs Center	: <i>(diisi dengan nama SDGs Center sesuai SK Rektor, contoh: Center for Sustainable Development Goals Studies (SDGs Center) Universitas Padjadjaran)</i>
Surat Keputusan (SK) Pembentukan SDGs Center	
Nomor SK Pembentukan SDGs Center	: <i>(diisi dengan nomor SK)</i>

Perihal SK Pembentukan SDGs Center	: (diisi dengan judul perihal SK)
Tanggal SK Pembentukan SDGs Center	: (diisi dengan tanggal SK)
Dokumen SK Pembentukan SDGs Center	: (scan SK Pembentukan SDGs Center dalam format PDF)
Kontak SDGs Center	
Alamat Kantor SDGs Center	: (diisi lengkap alamat kantor SDGs Center sampai dengan kode pos, contoh: Gedung TS2A Lantai 5 Gedung Bappenas, Jl. Taman Suropati No. 2A Menteng Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10310)
Email	: (diisi dengan email SDGs Center)
Website SDGs Center	: (diisi dengan alamat website SDGs Center)
Media Sosial SDGs Center	: (diisi dengan media sosial SDGs Center antara lain Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, dst)
Visi, Misi, dan Program SDGs Center	
Visi dan Misi SDGs Center	: (diisi dengan visi dan misi SDGs Center) Contoh: <i>Visi:</i> <i>Menjadi pusat yang terkemuka dan unggul dalam berperan nyata menciptakan masyarakat Indonesia unggul dan makmur melalui pencapaian tujuan SDGs</i>
	<i>Misi:</i> 1. Menjadikan penghubung antara civitas akademika ITB dengan Indonesia dan dunia dalam menyumbangkan keahlian berteknologi untuk 2. Mendorong tercapainya SDGs menyediakan solusi teknologi di berbagai bidang
Program dan Kegiatan Utama SDGs Center	: (diisi dengan program dan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh SDGs Center) Contoh: 1. Pelatihan SDGs untuk akademisi 2. Konsultasi SDGs untuk pemerintah daerah dan perusahaan 3. Seminar dan Lokakarya SDGs dst.
Struktur SDGs Center	: (dilampirkan dengan bagan organisasi SDGs Center dalam format PDF, gambar, atau foto)

Expert SDGs Center	:	(tuliskan maksimal 3 orang expert dengan rincian nama, email, dan keahlian)
<i>Expert SDGs Center 1</i>		
	Nama	:
	Email	:
	Keahlian	:
<i>Expert SDGs Center 2</i>		
	Nama	:
	Email	:
	Keahlian	:
<i>Expert SDGs Center 3</i>		
	Nama	:
	Email	:
	Keahlian	:

Profil SDGs Center di atas dapat dilengkapi melalui platform SDGs Knowledge Hub (www.sdgs.bappenas.go.id) oleh masing-masing Person in Charge (PIC).

6.1.1. Data dan Dokumen

Program, kegiatan, dan hasil kajian/riset yang dilaksanakan oleh SDGs Center perlu didokumentasikan sebagai pembelajaran dan juga referensi bagi pemangku kepentingan lainnya. Dokumen yang dihasilkan ini dapat diunggah oleh SDGs Center pada platform SDGs Knowledge Hub (www.sdgs.bappenas.go.id). Contoh dokumen:

1. Laporan kajian/riset tematik SDGs,
2. Sustainability Report perguruan tinggi/institusi/lembaga,
3. Laporan pendampingan pemerintah daerah terkait implementasi SDGs,
4. Laporan program tematik SDGs.

6.2. Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas SDGs Center dilakukan pada 3 (tiga) tingkat (level), yaitu:

1. Tingkat sistem, yang merupakan lingkungan pendukung organisasi, mencakup:
 - A. Kebijakan, dan
 - B. Hukum dan peraturan.

2. Tingkat organisasi/institusi, mencakup:
 - A. Arah dan tujuan strategis organisasi,
 - B. Struktur organisasi dan kompetensi,
 - C. Proses dan mekanisme kerja organisasi,
 - D. Sumber daya manusia;
 - E. Sumber daya keuangan;
 - F. Data dan informasi; dan
 - G. Infrastruktur.
3. Tingkat individu/sumber daya manusia (SDM) pelaksana.

Langkah-langkah untuk merumuskan strategi peningkatan kapasitas SDGs Center:

1. Analisis kesenjangan

Analisis kesenjangan dilakukan untuk memetakan kapasitas yang dimiliki SDGs Center saat ini dengan kapasitas yang diharapkan baik dari tataran organisasi maupun SDM pelaksana. Analisis kesenjangan dilakukan dengan tahapan berikut ini:

- A. Mengidentifikasi standar yang harus dicapai,
- B. Memetakan kondisi instrumen kelembagaan saat ini, Pemetaan mencakup regulasi, strategi, struktur, mekanisme kerja, SDM, keuangan, informasi dan infrastruktur yang dimiliki organisasi saat ini.
- C. Membandingkan kondisi instrumen kelembagaan dengan standar yang harus dicapai dan mengidentifikasi kesenjangan,
- D. Memprioritaskan kesenjangan yang paling penting untuk diatasi terlebih dahulu.

Prioritas dapat ditentukan berdasarkan dampak kesenjangan pada kinerja kelembagaan atau potensi risiko yang dihasilkan dari adanya kesenjangan tersebut.

2. Penyusunan strategi peningkatan kapasitas

Peningkatan kapasitas kelembagaan dilakukan dengan menyusun strategi berdasarkan hasil analisa kesenjangan yang telah dilakukan. Langkah-langkah penyusunan strategi adalah sebagai berikut:

- A. Mengidentifikasi tindakan yang harus diambil untuk mengatasi kesenjangan pada masing-masing indikator.
Tindakan ini dapat berupa: (a) perbaikan regulasi, (b) pengembangan strategi baru, (c) restrukturisasi kelembagaan, (d) penyempurnaan mekanisme kerja, (e) pengembangan sumber daya manusia, (f) pengelolaan keuangan yang lebih baik, (g) penggunaan teknologi informasi yang lebih memadai atau peningkatan infrastruktur penunjang.
- B. Melaksanakan tindakan yang telah diidentifikasi secara efektif dan efisien.
- C. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi tindakan yang

diambil terhadap kapasitas SDGs Center.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk membantu organisasi mengawal pelaksanaan rencana kerja untuk mencapai hasil yang diharapkan dan menyesuaikan rencana tindakan dengan kondisi yang dihadapi dalam pelaksanaannya apabila diperlukan.

Tabel 3. Matrik Analisa Kesenjangan dan Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Organisasi

Dimensi Kapasitas	Kapasitas Saat Ini	Kapasitas yang Diharapkan	Kesenjangan Kapasitas	Strategi Peningkatan Kapasitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Landasan hukum pendirian organisasi				
2. Arah dan tujuan strategis organisasi				
3. Struktur organisasi dan kompetensi				
4. Proses atau mekanisme kerja organisasi				
5. Sumber daya manusia				
6. Sumber daya keuangan				
7. Sumber informasi				
8. Infrastruktur				
9. Kapasitas individu-individu organisasi				

Keterangan dan cara pengisian:

(1) Dimensi kapasitas: dimensi organisasi yang menjadi fokus untuk peningkatan kapasitas.

(2) Kapasitas saat ini: Tuliskan sesuai dengan kondisi saat ini. Apakah dimensi-dimensi kapasitas tersebut sudah tersedia dan sejauhmana keadaannya disesuaikan dengan sifat dari dimensi tersebut. Contoh: Apakah sudah ada

landasan hukum pelembagaan SDGs center? Dan sejauhmana kekuatan landasan hukum tersebut berpengaruh pada organisasi dalam menjalankan mandatnya?

- (3) **Kapasitas yang diharapkan:** Tuliskan kondisi ideal yang seharusnya ada dari masing-masing dimensi yang dianggap mampu mendukung pencapaian tujuan didirikan SDGs center. Contoh: Mengacu pada pentingnya peran SDGs center dan luasnya cakupan kerjanya yang bersinggungan dengan seluruh stakeholders internal perguruan tinggi, maka dasar hukum yang dianggap cukup kuat adalah berupa Keputusan Rektor dengan pemberian kewenangan otonom.
- (4) **Kesenjangan kapasitas:** Tuliskan kelemahan atau kekurangan dari kondisi saat ini dibandingkan dengan kondisi masa depan yang diharapkan. Contoh: Dasar hukum kelembagaan dirasa masih belum cukup untuk memberikan otonomi SDGs center dalam menyusun program dan pengelolaan sumber daya keuangan.
- (5) **Strategi peningkatan kapasitas:** Tuliskan upaya strategis apa saja yang dapat dilakukan dalam rangka menutup kesenjangan dan mencapai kondisi ideal yang diharapkan. Contoh: Jika ditemukan kesenjangan dasar hukum yang dirasa masih lemah, maka strategi yang dapat diambil adalah melakukan peningkatan dasar hukum dan penambahan kewenangan organisasi.

3. Penyusunan rencana kerja peningkatan kapasitas

Setelah merumuskan strategi, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan berikut jadwal pelaksanaan untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai. Rencana kegiatan dapat disusun dengan memuat dimensi kapasitas sebagai berikut:

- A. Landasan hukum pendirian organisasi
- B. Arah dan tujuan strategis organisasi
- C. Struktur organisasi dan kompetensi
- D. Proses atau mekanisme kerja organisasi
- E. Sumber daya manusia
- F. Sumber daya keuangan
- G. Sumber informasi
- H. Infrastruktur
- I. Kapasitas individu-individu organisasi

Rencana kegiatan juga perlu dilengkapi dengan penjabaran dari dimensi kapasitas sebagai berikut:

- A. Kapasitas yang diharapkan (hasil)
- B. Strategi peningkatan kapasitas (Intervensi)
- C. Keluaran yang diharapkan (output)
- D. Jenis kegiatan yang direncanakan

E. Linimasa pelaksanaan kegiatan

Berikut adalah contoh matriks yang memuat dimensi kapasitas dan penjabarannya:

Tabel 4. Matrik Penyusunan Rencana Kerja Peningkatan Kapasitas Organisasi

Dimensi Kapasitas	Kapasitas yang diharapkan (Hasil)	Strategi peningkatan kapasitas (Strategi)	Keluaran yang diharapkan (Output)	Kegiatan yang direncanakan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)				
					1	2	3	4	5
1. Landasan hukum pendirian organisasi									
2. Arah dan tujuan strategis organisasi									
3. Struktur organisasi dan kompetensi									
4. Proses atau mekanisme kerja organisasi									
5. Sumber daya manusia									
6. Sumber daya keuangan									
7. Sumber informasi									
8. Infrastruktur									
9. Kapasitas individu-individu organisasi									

Keterangan:

- (1) Dimensi kapasitas: Dimensi dapat dipilih semua atau dapat juga dipilih berdasarkan prioritas untuk dilakukan peningkatannya berdasarkan pada hasil analisa kesenjangan di atas.
- (2) Kapasitas yang diharapkan: Tuliskan kondisi ideal yang seharusnya ada dari masing-masing dimensi yang dianggap mampu mendukung pencapaian tujuan didirikan SDGs center sesuai dengan hasil analisa kesenjangan di atas.
- (3) Strategi peningkatan kapasitas: Tuliskan pernyataan sesuai dengan hasil penyusunan strategi di atas.
- (4) Keluaran yang diharapkan: Tuliskan pernyataan hasil terkait dengan strategi yang diharapkan diwujudkan dalam rangka menuju pencapaian kapasitas yang

diharapkan.

- (5) Kegiatan yang direncanakan: Rumuskan kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan dalam rangka menghasilkan keluaran yang diharapkan.
- (6) Waktu pelaksanaan kegiatan: Tuliskan indikasi waktu kapan kegiatan akan dilaksanakan. Pilihan waktu (bulanan, mingguan atau harian) disesuaikan dengan durasi rencana kerja.



7

PENUTUP



6 AIR BERJIN DAN
SANTRAS LAYAK



12 RUMAH SAKIT
PROSES YANG
BERTANGGUNG JAWAB



11 RUMAH SAKIT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELAKUANSTAN



Buku Rujukan Pengembangan SDGs Center menekankan peran penting perguruan tinggi dan akademisi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan. Upaya untuk mencapai target SDGs makin memerlukan akselerasi, yang mana kebutuhan akan penguatan kapasitas pelaksanaan di tingkat lokal juga semakin mendesak. Buku rujukan ini diharapkan menjadi panduan bagi perguruan tinggi untuk turut serta dalam pencapaian SDGs, terutama melalui peran SDGs Center. SDGs Center diharapkan akan menjadi sumber pengetahuan yang penting bagi internal perguruan tinggi dan masyarakat umum, mendukung percepatan penyebaran informasi, serta menjadi platform untuk diskusi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

UNDP (1998), *Capacity Assessment and Development: In a System and Strategic Management Context.*

SDSN Australia/Pacific (2017), *Getting started with the SDGs in universities: A guide for universities, higher education institutions, and the academic sector,* Melbourne: Sustainable Development Solutions Network – Australia/Pacific.

SDSN (2020), *Accelerating Education for the SDGs in Universities: A guide for universities, colleges, and tertiary and higher education institutions,* New York: Sustainable Development Solution Network.

Bhowmik J., Selim S. A., and Huq. S., The Role of Universities in Achieving the Sustainable Development Goals,CSD-ULAB and ICCCAD, Policy Breaf, ULAB, Dhaka, February 2028, diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/325055514_Policy_Brief_on_Role_of_Universities_in_achieving_SDGs/link/5db6902392851c577eced3a1/download.

Yanuar Nugroho (2023), "Establishment and Development of SDGs Centers: An Indonesian Perspective", Paparan, Disajikan dalam Asia Pasific Forum on Sustainable Development (APFSD) 2023, Bangkok, 28 Maret 2023.

Sekretariat SDGs Nasional, Frequently Ask Question (FAQ) Dalam Rangka Penyusunan RAD TBP/SDGs, tertanggal 02 Mei 2023.



Buku Rujukan Pengembangan SDGs Center



Kementerian PPN/
Bappenas



implemented by:

